
Data Curah Hujan Tahunan Yogyakarta

Evaluasi kualitas lingkungan perumahan di pedesaan Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Geografi: Menyingkap Fenomena Geosfer

Repelita IV, pertanian

Geografi Sma Xii Ips

Kumpulan makalah Pertemuan Ilmiah Arkeologi ke-X, Yogyakarta, 26-30 September 2005

Keistimewaan Yogyakarta dari Sudut Pandang Geomorfologi

Studi pemanfaatan potensi lingkungan pantai Glagah untuk pengembangan wisata alam

Pemberdayaan nilai budaya dalam rangka mewujudkan keluarga sejahtera di Daerah Istimewa Yogyakarta

Keistimewaan Lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta

Teknika: Jurnal Sains dan Teknologi, Vol. 16(1), Tahun 2020

Penaksiran Multirisiko Bencana di Wilayah Kepesisiran Parangtritis

Rencana kerangka daerah Kabupaten Kulon Progo Propinsi Daerah Istimew Yogyakarta: Ringkasan

Yogyakarta Business Directory

KEJADIAN HUJAN EKSTREM WILAYAH TROPIS

Penyusunan tata ruang wilayah dan rencana pembangunan daerah Tingkat I Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Proyek

Perencanaan Wilayah, Bagian, Proyek Perencanaan Umum Wilayah tahun anggaran 1984/1985

Sari laporan penelitian dan survei, 1950-1980

Tinjauan Spasial Optimasi Produksi Pertanian pada Wilayah Perbatasan

Manusia Jawa dan Gunung Merapi

25 tahun perkembangan hidrologi di Indonesia

Pengelolaan bencana terpadu

Indeks makalah konferensi, lokakarya, seminar dan sejenisnya di Indonesia

Journal of geology and mineral resources

Manusia dan alang-alang di Indonesia

Rencana kerangka daerah Kabupaten Kulon Progo Propinsi Daerah Istimew Yogyakarta

Erosi dan sedimentasi di daerah aliran Sungai Oyo, Yogyakarta

Faktor-faktor keserasian antara kependudukan, lingkungan fisik, dan potensi daerah Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Filsafat kota Yogyakarta
Laporan tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta
Prosiding Seminar Nasional Agroforestri III
Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Ekosistem Pantai dan Pulau-Pulau Kecil dalam Konteks Negara Kepulauan, Yogyakarta, 2 September 2000
AIR IRIGASI DAN POLA TANAM PADI (ORYZA SATIVA) DENGAN APLIKASI CROPWAT
Ventilasi Atap
Perkampungan Ternak Kambing
Prosiding Seminar Nasional Makanan Tradisional
Aplikasi Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis Untuk Pemodelan dan Pemetaan Data Biofisik Lahan
Konperensi Nasional Kelapa III, Yogyakarta, 20-23 Juli 1993
Tata Ruang Sungai Aluvial dan Sungai Non-Aluvial CAT dan Non-CAT
Kesehatan Global
Science & Culture
Model pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya air di daerah lahan kritis Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta

Data Curah Hujan Tahunan Yogyakarta *Downloaded from dev.gamersdecide.com
by guest*

SILAS ALVARADO

Evaluasi kualitas lingkungan perumahan di pedesaan Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta Feniks Muda Sejahtera
Regional development plan for the Special District of Yogyakarta.
Geografi: Menyingkap Fenomena Geosfer Ganeca Exact
Management of coastal ecology and small islands in Indonesia.
Repelita IV, pertanian UGM PRESS
Para arsitek dan insinyur dewasa ini diperhadapkan dengan

masalah penghematan energi pada bangunan rumah dan gedung. Beberapa pendekatan dan teknik untuk mencapai penghematan energi sekaligus kenyamanan termik pada bangunan sementara dan telah diteliti dan dikembangkan sampai tahap produksi dan implementasi. Bangunan di iklim tropis lembab menghadapi persoalan ketidaknyamanan akibat panas dan kelembaban udara yang tinggi, dan seringkali menghadapi pemanasan yang berlebihan akibat paparan sinar matahari langsung yang masuk melalui jendela, bidang transparan atau bidang dinding bangunan. Pemanasan yang berlebihan dapat juga disebabkan oleh pemilihan dan instalasi material bangunan

yang tidak tepat dan ketidaktaatan pada prinsip desain yang sesuai dengan iklim setempat. Elemen arsitektur yang menjadi objek sekaligus sebagai penanda arsitektur facade adalah ventilasi loteng, dia hadir sebagai bagian dari sejarah perkembangan dari langgam arsitektur tradisional, arsitektur kolonial Belanda sampai kini. Akan tetapi beberapa pertimbangan yang dikendalikan oleh pasar konstruksi yang memaksakan pertimbangan utama pada harga jual bangunan rumah yang dapat terjangkau oleh masyarakat melahirkan arsitektur minimalis dan hemat bahan dan dana. Buku ini hadir, untuk memberikan pengertian kepada masyarakat akan manfaat ventilasi atap.

Geografi Sma Xii Ips UGM PRESS

Publicity of traditional food, food habit, etc. in Indonesia; proceedings of seminar.

Kumpulan makalah Pertemuan Ilmiah Arkeologi ke-X, Yogyakarta, 26-30 September 2005 UGM PRESS

Hujan ekstrem merupakan salah satu faktor utama pemicu kejadian bencana hidrometeorologis di Indonesia. Kejadian bencana hidrometeorologis yang semakin lama semakin meningkat menunjukkan pentingnya pemahaman mengenai karakteristik terjadinya hujan ekstrem. Pemahaman ini mencakup identifikasi berdasarkan stasiun meteorologis, karakteristik probabilitas, distribusi spasial, analisis berbasis satelit meteorologis, dan faktor penentu terjadinya hujan ekstrem. Buku ini menyajikan contoh-contoh hasil analisis yang dilakukan penulis dalam kajian terkait hujan ekstrem di wilayah tropis, terutama di Indonesia. Kajian yang dilakukan menekankan analisis statistik berdasarkan observasi stasiun meteorologis dan

satelit cuaca, terutama berbasis satelit Tropical Rainfall Measurement Mission (TRMM) dan CloudSat. Faktor kestabilan atmosfer dan lingkungan pembentukan hujan ekstrem juga dibahas dalam buku ini, terutama dengan menggunakan data regional dari European Centre for Medium-Range Weather Forecasts (ECMWF) reanalysis interim (ERA-Interim). Beberapa hal menarik yang ditampilkan dalam buku ini adalah bahwa distribusi kejadian hujan ekstrem tidak selalu berbanding lurus dengan curah hujan tahunan. Daerah-daerah dengan pembentukan sistem konvektif yang intensif, terutama daerah pesisir, memiliki probabilitas pembentukan hujan ekstrem lebih tinggi. Dalam buku ini juga ditunjukkan bahwa pembentukan hujan ekstrem daerah-daerah dengan kelembapan tinggi, seperti Indonesia, terjadi secara lebih efisien dari segi energi. Hal ini terutama dikaitkan dengan kondisi atmosfer yang lebih stabil dengan ketinggian puncak awan konvektif lebih rendah dibandingkan estimasi banyak peneliti yang disebut dengan warm-type heavyrainfall.

Keistimewaan Yogyakarta dari Sudut Pandang Geomorfologi
Teknika: Jurnal Sains dan Teknologi

Pusat Studi Bencana (PSBA) Universitas Gadjah Mada (UGM) merupakan pionir pusat studi yang mengkaji masalah kebencanaan di Indonesia sejak tahun 1995. Berbagai penelitian unggulan yang dilakukan PSBA merupakan tulang punggung dan ujung tombak pengembangan dan peningkatan mutu UGM. Walaupun banyak pusat studi-pusat studi sejenis yang muncul di Indonesia dalam waktu 4 tahun terakhir, PSBA telah memiliki banyak jaringan kerja sama penelitian maupun pelatihan dengan pihak dalam dan luar negeri, sehingga memiliki potensi kerja

sama yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Salah satu potensi kerja sama tersebut adalah penelitian bersama yang dilakukan di wilayah Parangtritis, Kabupaten Bantul. Wilayah Parangtritis dipilih sebagai lokasi penelitian dengan mempertimbangkan potensi wilayah tersebut sebagai kawasan wisata, pendidikan, dan penelitian, yang ditunjukkan oleh banyaknya aktivitas kepariwisataan dan keberadaan Laboratorium Geospasial kawasan pesisir maupun kawasan konservasi gumuk pasir. Laboratorium Geospasial dan kawasan konservasi gumuk pasir juga merupakan salah satu aset UGM yang bekerja sama dengan Bakosurtanal dan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul serta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Parangtritis adalah salah satu daerah tujuan wisata yang sangat populer di Indonesia. Selain itu, Parangtritis juga merupakan wilayah kepesisiran yang rentan terhadap ancaman bencana yang berasal dari daratan dan lautan. Kawasan ini dimanfaatkan oleh penduduk setempat untuk berbagai aktivitas pendukung wisata maupun pertanian. Masyarakat setempat telah mengenali adanya ancaman berbagai bencana di kawasan tersebut, misalnya gempa bumi dan tsunami, meskipun belum memahami potensi bencana tersebut secara lengkap. Oleh karena itu, perlu adanya analisis serbacakup (comprehensive) terhadap berbagai potensi bencana dan upaya meningkatkan pemahaman masyarakat (capacity building) terhadap fenomena kebencanaan tersebut. [UGM Press, UGM, Gadjah Mada University Press]

Studi pemanfaatan potensi lingkungan pantai Glagah untuk pengembangan wisata alam Penerbit Andi

Daerah Istimewa Yogyakarta bukan saja istimewa dari segi sejarahnya dengan kedudukan Kesultanan Ngayogyakarta

Hadiningrat dan Pakualaman yang ada sejak zaman penjajahan, atau istimewa dari sistem pemerintahannya, tetapi yang tidak banyak diketahui oleh orang awam bahwa di balik keistimewaan sejarah dan pemerintahan tersebut, Yogyakarta istimewa secara penciptaan alamnya. Ditinjau secara geomorfologi berdasarkan aspek genesis pembentukan bentanglahan, dari 10 macam bentanglahan yang ada di dunia ternyata Yogyakarta memiliki 9 macam di antaranya. Sungguh secara kacamata ilmiah ini menunjukkan bahwa Yogyakarta benar-benar daerah yang istimewa. Kesembilan macam bentanglahan yang ada di Yogyakarta tersebut adalah bentanglahan asal proses vulkanik Gunungapi Merapi di Sleman; bentanglahan asal proses fluvial (aliran sungai) pada lahan-lahan bawahan di Bantul dan Kulonprogo; bentanglahan asal proses marine (aktivitas gelombang) di sepanjang wilayah kepesisiran Gunungkidul, Bantul, hingga Kulonprogo; bentanglahan asal proses aeolian (aktivitas angin) berupa gumuk-gumuk pasir (sand dunes) di Parangtritis dan sekitarnya, yang hanya satu-satunya di Asia Tenggara; bentanglahan asal proses solusional yang membentuk Perbukitan Karst Gunungsewu di Gunungkidul; bentanglahan asal proses struktural patahan berupa Perbukitan Baturagung di perbatasan Bantul dan Gunungkidul; bentanglahan asal proses denudasional berupa Perbukitan Menoreh di Kulonprogo; bentanglahan asal proses organik berupa pantai-pantai terumbu karang di Gunungkidul; dan bentanglahan asal proses antropogenik sebagai bentukan hasil karya manusia berupa wilayah perkotaan Yogyakarta dan kota-kota kabupaten lainnya. Satu-satunya bentanglahan yang tidak dijumpai di Yogyakarta adalah bentanglahan asal proses glasial (aliran es), yang di

Indonesia hanya terdapat di Puncak Jayawijaya Papua. Sungguh ini menjadi bukti akan "Keistimewaan Yogyakarta dari sudut pandang Geomorfologi".

Pemberdayaan nilai budaya dalam rangka mewujudkan keluarga sejahtera di Daerah Istimewa Yogyakarta UGM PRESS

Practicing Javanese cultural values to obtain a prosperous family in the Special District of Yogyakarta.

Keistimewaan Lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta UGM PRESS

Kesehatan global berfokus pada isu-isu kesehatan dunia yang membutuhkan kerja sama lintas negara, bersifat multidisipliner, lintas sektor, dan bertujuan untuk meningkatkan dan mencapai kesetaraan status kesehatan masyarakat dunia. Faktor-faktor seperti meningkatnya mobilitas penduduk, globalisasi perdagangan, kejadian luar biasa penyakit yang berdampak global, perubahan iklim, dan disparitas status kesehatan antarnegara telah meningkatkan kesadaran akan pentingnya masalah kesehatan global. Semakin tinggi mobilitas orang dan barang lintas batas yang berpotensi meningkatkan penyebaran penyakit, semakin banyak pula permasalahan yang perlu ditangani secara lintas batas, baik pada tataran regional maupun global. Kebutuhan akan hal ini di Indonesia belum didukung oleh ketersediaan sumber referensi yang membahas kesehatan global secara sistematis. Buku ini membahas kesehatan global secara sistematis, mulai dari sejarah munculnya kebijakan, organisasi, aktor yang berperan dalam kesehatan global; pengaruh dan praktik bantuan luar negeri yang memengaruhi status kesehatan suatu negara; perdagangan jasa pelayanan kesehatan lintas

batas; perdagangan barang-barang dunia yang memengaruhi kesehatan; perubahan iklim; penyakit tropis; neglected tropical disease; penyakit menular, dan prioritas kesehatan global terkini. Bagi para pembaca yang sedang mencari referensi atau mempelajari kesehatan global, buku ini dapat menjadi sumber referensi utama. Untuk menambah relevansi isi buku dengan perkembangan kesehatan global saat ini, penulis juga menyertakan informasi terkini tentang kesehatan global yang sekiranya membantu pembaca sekalian memahami arah dan prioritas pembangunan kesehatan global secara menyeluruh. Dengan demikian, melalui buku ini, pembaca sekalian sekiranya dapat memiliki pemahaman yang memadai tentang pembangunan kesehatan global yang lebih adil dan berkesinambungan.

Teknika: Jurnal Sains dan Teknologi, Vol. 16(1), Tahun 2020 UGM PRESS

On archaeological sites and activities in Indonesia; papers of a meeting.

Penaksiran Multirisiko Bencana di Wilayah Kepesisiran Parangtritis Deepublish

Perkampungan ternak atau kandang kelompok adalah penempatan ternak pada suatu kawasan yang berada di luar pemukiman penduduk. Dalam perkembangannya perkampungan ternak berubah sifat kepemilikannya menjadi barang publik (common property) karena mendatangkan manfaat tidak hanya bagi peternak sebagai produsen tetapi juga bagi institusi pendidikan, praktisi, pemerhati lingkungan, dan masyarakat terutama sebagai sarana pendidikan. Agroeduwisata ternak merupakan salahsatu langkah inovatif yang ditempuh pelaku

usaha peternakan untuk membentuk sentra produksi (production centre) ternak sekaligus sumber pendapatan (profit centre) dengan berbasis komoditi ternak dan sekaligus barang publik sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah. Buku ini dirancang untuk memunculkan peran perkampungan ternak kambing sebagai salahsatu komoditi yang potensial untuk dikembangkan melalui sistem perkampungan ternak disamping ruminansia lainnya. Bab 1 dan 2 menjelaskan konsep dan potensi perkampungan ternak dengan meninjau dari kondisi internal dan eksternal serta peran eduwisata peternakan berwawasan lingkungan. Dua bab selanjutnya adalah pemahaman dan terapan sistem perkampungan ternak dengan pendekatan ekonomi lingkungan melalui contoh pengukuran potensi produksi dan apresiasi peternak dan masyarakat terhadap perbaikan lingkungan. Tinjauan dan terapan Sistem Informasi Geografis dijelaskan pada bab berikutnya. Persebaran kelompok ternak kambing di DIY sebagai wilayah yang berpotensi dalam pengembangan ternak kambing dipilih sebagai studi kasus dengan harapan dapat diterapkan pada daerah lain yang mempunyai kesesuaian wilayah geografi dengan DIY. Studi kasus menggambarkan persebaran kelompok ternak kambing berdasarkan kesesuaian tipologi lahan untuk tanaman pakan , sistem pemeliharaan, bangsa ternak, dan elevasi lahan berdasarkan ketinggian tempat sehingga dapat diketahui daerah yang berpotensi untuk pengembangan eduwisata ternak sekaligus sentra produksi. Buku ini mendukung pengembangan teknologi paket ramah lingkungan sesuai dengan konsep pembangunan peternakan berwawasan lingkungan yang dicanangkan Direktorat Jenderal Peternakan Bidang Ruminansia

sehingga bermanfaat bagi perencanaan tata kelola ruang, institusi pendidikan, dan pemerhati lingkungan. [UGM Press, UGM, Gadjah Mada University Press]

Rencana kerangka daerah Kabupaten Kulon Progo Propinsi Daerah Istimew Yogyakarta: Ringkasan PT Grafindo Media Pratama

History of the city Yogyakarta.

Yogyakarta Business Directory UGM PRESS

Tujuan disusunnya buku berjudul Aplikasi Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis untuk Pemodelan dan Pemetaan Biofisik Lahan, baik di darat maupun di perairan dangkal, adalah untuk menyediakan dasar teori akurat yang mendukung pemilihan metode penelitian dalam bidang tersebut. Semakin pesatnya perkembangan teknologi penginderaan jauh (PJ) dan sistem informasi geografis (SIG), menarik banyak pengguna dari berbagai bidang ilmu untuk memanfaatkannya. Di sisi lain, pemanfaat kedua ilmu ini tidak mudah dan tidak bisa hanya mengandalkan pengertian terhadap penggunaan perangkat lunak terkait saja. Konsep dasar mengenai pengertian apa itu PJ dan pendekatan atau metode apa yang tepat saat diintegrasikan dengan SIG harus dengan kuat mendasari aplikasi yang dipilih. Buku ini merangkum kegiatan ilmiah yang telah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Kartografi dan Penginderaan Jauh angkatan 2012, di lingkungan Departemen Sains Informasi Geografi, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada. Berlokasi di Lombok, Nusa Tenggara Barat, buku ini memuat aplikasi PJ dan SIG di bidang biofisik lahan dengan cukup lengkap mencakup uplands hingga lowlands, dari pegunungan, dataran, pesisir, hingga perairan dangkal, dengan variasi data PJ

dan metode SIG yang beragam pula. Proses pematangan teori, pengawasan, hingga review penyusunan proposal penelitian dilakukan selama 6 bulan sebelum keberangkatan survei lapangan, baik dari penentuan metode (pra-pemrosesan citra, metode analisis citra), satuan analisis pemetaan, persiapan alat survei, sampel lapangan, hingga analisis data dan penyajian akhir. Walaupun terdapat keterbatasan data dan waktu penelitian, namun buku ini diharapkan dapat menjadi panduan penelitian bagi mahasiswa D-3, S-1, S-2, dan referensi umum bagi mahasiswa S-3 dan peneliti umum lainnya. Perkembangan yang luar biasa cepat dalam bidang ini membuka peluang bagi siapa saja untuk memberikan masukan dan saran untuk perbaikan isi buku ini di masa mendatang. Semoga melalui bidang ilmu PJ dan SIG, kita semua dapat memberikan yang terbaik dan saling mendukung untuk kemajuan bangsa kita, Indonesia.

KEJADIAN HUJAN EKSTREM WILAYAH TROPIS Pusat Kajian Makanan Tradisional Pusat Antar U Gan Dan Gizi

Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang. Sungai adalah alur atau wadah air alami dan/atau buatan berupa jaringan pengaliran air beserta air di dalamnya, mulai dari hulu sampai muara, dengan dibatasi kanan dan kiri oleh garis sempadan. Sistem sungai adalah daerah aliran sungai (DAS), sungai, dan anak-anak sungai. Ruang sungai merupakan sistem sungai secara tiga dimensi, yaitu: ruang sungai di darat (di muka bumi dan di dalam bumi), di udara, dan di laut. Aluvial adalah tanah (soil) atau endapan yang lepas, belum terpampatkan (unconsolidated) sehingga ada celah/rongga di mana air bisa lewat, tak melekat bersama menjadi batuan padat, tererosi,

tersimpan, dan terbentuk (reshaped) oleh air dalam suatu bentuk/kondisi (form) bukan bentukan laut. CAT adalah suatu wilayah yang dibatasi oleh batas hidrogeologik, tempat semua kejadian hidrogeologik seperti proses pengimbuhan, pengaliran, dan pelepasan air tanah berlangsung. Ruang darat (100%) Indonesia terbagi atas daerah aluvial dan non-aluvial, 7.977 DAS, 128 Wilayah Sungai, CAT (47%), dan Non-CAT (53%). Ruang Indonesia terbagi atas ruang wilayah-wilayah provinsi, kabupaten, dan kota. Sampai saat ini Indonesia terdiri atas 34 provinsi, 416 kabupaten, 99 kota, 6.793 kecamatan atau distrik, dan 79.075 kelurahan/desa dan akan terus berubah/bertambah bila terjadi pemekaran. Penduduk Indonesia saat ini berkisar 265 juta orang dan akan terus bertambah seiring dengan laju pertumbuhan. Dua puluh tahun ke depan penduduk Indonesia akan menjadi +351juta. Masalah yang paling utama yang sudah dan akan terjadi adalah over population (kelebihan penduduk) di suatu daerah. Sebagai contoh, Pulau Jawa merupakan pulau yang terpadat di dunia untuk pulau dengan luas > 100.000 km². Berbagai persoalan akan, sedang, dan terus berlangsung, di antaranya: bencana banjir dan longsor di musim hujan dan bencana kekeringan di musim kemarau, serta kuantitas dan kualitas air yang terus menurun. Oleh karena itu diperlukan tata ruang, baik buatan (wilayah-wilayah provinsi dan kabupaten/kota) maupun alami (DAS aluvial dan non-aluvial, CAT dan Non-CAT) yang dikaitkan dengan air. Pemahaman tentang sungai aluvial dan non-aluvial, CAT dan Non-CAT mutlak diperlukan. Buku ini secara sederhana menjelaskan hal tersebut sehingga dapat dimengerti dan selanjutnya merupakan salah satu rujukan dalam menata ruang wilayah. Komprehensif,

integrasi, sinergi, dan harmoni tata ruang buatan dan tata ruang alami mutlak diperlukan. Tata ruang buatan harus menyesuaikan dengan tata ruang alami.

Penyusunan tata ruang wilayah dan rencana pembangunan daerah Tingkat I Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Proyek Perencanaan Wilayah, Bagian, Proyek Perencanaan Umum Wilayah tahun anggaran 1984/1985 UGM PRESS

Proceedings of the 3rd National Coconut Conference.

Sari laporan penelitian dan survei, 1950-1980

Development of agroforestry in Indonesia; proceedings of a seminar.

Tinjauan Spasial Optimasi Produksi Pertanian pada Wilayah Perbatasan

Imperata cylindrica and its relationship to settlement and agriculture in Indonesia.

Manusia Jawa dan Gunung Merapi

Interaction between population and natural environment in Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

25 tahun perkembangan hidrologi di Indonesia

Management and relief of natural disaster such as flood, landslide, and tsunami in Indonesia.

Pengelolaan bencana terpadu

Dalam pelaksanaan pembangunan, aspek lingkungan merupakan

hal yang “istimewa” karena menyangkut faktor penentu sekaligus faktor pembatas dalam pelaksanaan pembangunan. Kondisi lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki keistimewaan yang ditunjukkan dengan adanya keragaman kondisi lingkungan fisik dan budaya. Adanya keragaman tersebut mencerminkan bervariasinya potensi pembangunan yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan sekaligus mendukung berkembangnya berbagai sistem kehidupan. Keragaman potensi lingkungan dan berbagai sistem kehidupan yang berkembangnya di Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan keistimewaan yang diharapkan mampu meningkatkan daya dukung pembangunan. Keistimewaan lingkungan juga ditunjukkan oleh keberadaan ekosistem yang unik dan khas karena merupakan perpaduan dari geosystem, biosystem, dan culturalsystem. Kondisi lingkungan dan keberlanjutan pembangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta sangat ditentukan oleh filosofi budaya dan kearifan lokal. Rahayuning bawana kapurba waskitaning manungsa menjadi filosofi dasar yang mendorong upaya harmonisasi hubungan antara manusia dengan lingkungan. Kepedulian masyarakat Yogyakarta dalam menjaga lingkungan memunculkan berbagai kearifan lokal yang merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya memanfaatkan sekaligus melestarikan sumberdaya lingkungan. Yogyakarta juga memiliki filosofi dan histori penataan ruang yang erat kaitannya dengan aspek lingkungan.